MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS III SDN NUNANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SULAEMAN, S. Pd
Guru Kelas SDN Nunang Kecamatan Janapria Kabupaten lombok Tengah

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions (STAD)* pada siswa kelas III SDN Nunang tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Nunang yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 20 Laki-laki dan 7 Perempuan.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar aktivitas siswa dan guru, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan di tiap akhir siklus penelitian. Pada siklus I 74% dan pada siklus II 89%. Keberhasilan pembelajaran juga terlihat pada perolehan persentase aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Skor aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 49 (58%) dengan kategori cukup aktif, meningkat menjadi 65 (77%) dengan kategori aktif dan skor aktivitas mengajar guru meningkat dari 43 (63%) dengan kategori baik, menjadi 57 (84%) dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas III SDN Nunang mengalami peningkatan.

Kata-Kata Kunci*: Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bersosialisasi di kehidupan hari-hari. Mata pelajaran IPS bermanfaat dan perlu diajarkan sejak dini karena mampu melatih keaktifan dan kreatifitas siswa dalam berpikir baik oleh pihak keluarga maupun sekolah.

Menurut Banks (dalam Susanto, 2013: 141) pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk mendewasakan siswa. Siswa bisa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi lima tingkatan, yaitu receiving atau attending, responding atau jawaban, valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Sedangkan aspek psikomotor meliputi enam tingkatan, yaitu gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi, seperti gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Menurut Susanto (2013: 140) ilmu Pengetahuan Sosial ditekankan untuk diajarkan kepada siswa terutama dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jika sejak dini, IPS sudah diajarkan akan membuat siswa lebih banyak memiliki bekal untuk terjun di dalam masyarakat baik dari pengetahuan maupun keterampilan sosial. Di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, cakupan materi IPS pada kelas III adalah lingkungan sosial. Materi lingkungan sosial lebih bisa dipahami dengan baik apabila ditunjang dengan kemampuan melakukan hubungan sosial di dalam masyarakatnya. Materi ini mengharapkan supaya siswa mengenal keluarga, masyarakat sekolah seperti guru dan teman sebaya. Setidaknya siswa bisa

menjalin komunikasi yang baik untuk bisa menjalin kerjasama.

Materi IPS kelas III sudah seharusnya diajarkan secara lebih luas selain mengenal diri sendiri dan keluarga. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KSTP) salah satu ruang lingkup dari materinya adalah perilaku ekonomi dan kesejahteraan. lebih penting lagi, adanya pengembangan keterampilan yang seharusnya mulai dikuasai siswa, salah satunya yaitu kerjasama. Dalam salah satu tujuan mata pelajaran IPS. KTSP menyatakan agar siswa memiliki kemampuan melakukan kerjasama. Unsur-unsur kerjasama yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk membuat suasana belajar nyaman dan kondusif serta saling mendukung kesuksesan akademik.

Berdasarkan nilai ulangan harian IPS materi uang dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Nunang tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahawa dari 27 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mencapai nilai KKM individu dengan presentase 44% sebagai pencapaian ketuntasan klasikal sedangkan 15 orang siswa belum mencapai nilai KKM individu dengan presentase 66% sebagai pencapaian ketidaktuntasan klasikal dengan KKM $\geq$ 65 dan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq$ 85%.

Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Penggunaan metode yang belum bervariasi dan penerapan yang belum sesuai dengan karakter materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti pada mata pelajaran IPS, kegiatan pembelajaran yang belum aktif serta masih kurang mampu menyesuaikan materi pelajaran IPS dengan metode pembelajaran. Pemanfaatan media yang tersedia masih kurang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, siswa hanya mencatat, mendengarkan dan melakukan kegiatan sesuai dengan perintah. Sehingga, komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran menjadi satu arah yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada kerjasama dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS materi uang dan kegunaannya di SDN Nunang, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD). STAD merupakan metode yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk saling memotivasi dan mengajari satu sama lain supaya bisa memahami materi dengan baik. Keunggulan kooperatif tipe STAD, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain serta siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan. Tahapan yang ada dalam metode ini bisa memberikan dukungan kinerja akademik yang baik. Dukungan kinerja yang baik akan nampak pada saat siswa dikelompokan satu dengan yang lain setelah guru menjelaskan materi. Siswa akan diberikan tugas kelompok untuk membantu pemahaman materi supaya bisa mendapatkan nilai terbaik ketika mengerjakan kuis individu. Penghargaan diperoleh dari rata-rata nilai kelompok dari kuis individu yang dikerjakan, kemudian disesuaikan kategori sesuai nilainya. Penghargaan memicu siswa untuk menunjukkan hasil terbaik ketika mengerjakan. Hal yang baik dari metode ini juga melibatkan siswa untuk masuk ke dalam perbedaan atau keragaman yang ada di dalam kelompoknya, seperti kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, dan agama dalam melakukan kerjasama untuk memperoleh nilai terbaik, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas III SDN Nunang Tahun Pelajaran 2016/2017".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang memiliki langkah-langkah antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan

evaluasi, (4) refleksi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dan data aktivitas guru dimana instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) data aktivitas belajar siswa dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) data aktivitas guru diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan diperoleh dari lembar observasi guru,serta (3) data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes evaluasi belajar kepada siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Nunang yang beralamat di Nunang, Desa Kerembong, Kec. Janapria, Kabupaten Lombok tengah, Nusa Teanggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama Siklus I yaitu pada hari Senin, 17 April 2017 dan pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 18 April 2017. Kemudian pertemuan pertama Siklus II yaitu pada hari Senin, 8 Mei 2017 dan pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 9 Mei 2017 semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Nunang yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 20 Laki-laki dan 7 Perempuan. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Zulkarnain, S.Pd yang membantu mengamati aktivitas guru dan Samsudin, A.Ma.Pd mengamati aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini data-data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Lembar Tes

   Lembar tes di gunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2011).

   Tes sangat penting untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar. Jenis soal tes yang digunakan adalah dalam bentuk pilihan ganda dibuat guna mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal

2. Lembar Observasi

   Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi disusun berdasarkan beberapa deskriptor mengenai kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Deskriptor yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Deskriptor-deskriptor tersebut telah diuraikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

   a. Lembar observasi aktivitas guru

      Lembar observasi aktivitas guru adalah lembar yang digunakan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dan dilakukan oleh guru selama pelaksanaan tindakan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar yang meliputi : (a) pra pembelajaran, (b) kegiatan awal, (c) kegiatan inti, (d) kegiatan akhir. Dari setiap indikator tersebut masing-masing memiliki deskriptor (terlampir).

   b. Lembar observasi aktivitas siswa

      Lembar observasi aktivitas belajar siswa adalah lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa sebagai respon atas pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang dinilai dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa yaitu :

      1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
      2. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
      3. Interaksi siswa dengan guru
      4. Interaksi siswa dengan siswa lain
      5. Aktivitas siswa dalam diskusi dengan pembelajaran kooperatif STAD

6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Siklus I
   a. Skor aktivitas guru adalah 43 (63%) dengan kategori baik
   b. Skor aktivitas siswa adalah 49 (58%) dengan kategori cukup aktif
   c. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu sebesar 74% dari 27 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan 7 siswa yang tidak tuntas. Hasil tersebut kurang dari target ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 85% dengan KKM ≥65.
   d. Penelitian dilanjutkan ke siklus II
2. Siklus II
   a. Skor aktivitas guru adalah 57b(84%) dengan kategori sangat baik
   b. Skor aktivitas siswa adalah 65 (77%) dengan kategori aktif
   c. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu sebesar 89% dari 27 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan 3 siswa tidak tuntas.
   d. Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok uang dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Nunang tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh pada tiap siklus yaitu, pada siklus I 74% dan pada siklus II 89%. Keberhasilan pembelajaran juga terlihat pada perolehan persentase aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Skor aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 49 (58%) dengan kategori cukup aktif, meningkat menjadi 65 (77%) dengan kategori aktif dan skor aktivitas mengajar guru meningkat dari 43 (63%) dengan kategori baik, menjadi 57 (84%) dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas III SDN Nunang mengalami peningkatan.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, sebaiknya dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya kepada guru, memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan aktif berdiskusi tanpa membeda-bedakan teman, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran dan segala jenis kemampuan yang dimilikinya.
2. Bagi guru, sebagai pendidik sekaligus fasilitator disarankan untuk menggunakan media yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS, serta guru perlu menindaklanjuti siswa yang belum tuntas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD agar tujuan dapat tercapai.
3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai guna meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melakukan inovasi pembelajaran khususnya pada materi uang dan kegunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ellis, A. K. (1997). *Teaching and Learning Elementary Social Studies*.Needham Height: Seatle Pasific University.

Huda, M. (2013). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Terapan.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriani, S. (2013). *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan PMRI Pada Siswa Kelas IV SDN kanisius kantelan 1 Yogyakarta.*

Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komsiah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Lie, A. (2010). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*.Jakarta: Gramedia.

Nurkencana, W. Sunartana (1990). *Evaluasi hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Puspitasari, A. A. (2013). Peningkatan Kreatifitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Caturtunggal 3 Yogyakarta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Yogyakarta.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sunaryanto. (1998). Persepsi Guru tentang Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPS. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.